

**BUDIDAYA SELADA (*Lactuca sativa* L var. Red Rapid)
SECARA HIDROPONIK SISTEM DFT DI BALAI
PELATIHAN PERTANIAN LAMPUNG**

Oleh

Ririn Andria

RINGKASAN

Tanaman selada (*Lactuca sativa* L. var. Red Rapid) merupakan salah satu sayuran daun yang digemari masyarakat sebagai lalapan dan bahan makanan tambahan yang dapat dibudidayakan secara konvensional dan hidroponik. Peningkatan permintaan selada yang terus menerus membuat perlunya perluasan lahan tanam, namun banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, pemukiman, dan sektor industri. Menghadapi masalah tersebut dibutuhkan konsep pertanian perkotaan salah satunya adalah hidroponik, salah satu sistem hidroponik yang digunakan untuk budidaya selada adalah Deep Flow Technique (DFT). Tujuan dari penulisan tugas akhir ini untuk mempelajari teknik budidaya selada secara hidroponik dengan sistem DFT di Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Pelaksanaan budidaya selada hidroponik dengan sistem DFT dimulai dari tahap: Sanitasi instalasi DFT yaitu pembersihan talang instalasi dari kotoran. Penyemaian benih pada nampan, menggunakan media rockwool. Pelarutan nutrisi AB mix dilakukan secara terpisah, masing-masing nutrisi A dan nutrisi B sebanyak 1,2 kg dilarutkan kedalam 5 L air secara terpisah. Pindah tanam umur 10 HSS atau jika sudah muncul 2-3 daun sejati. Perawatan meliputi pengecekan ketersediaan air nutrisi pada bak penampung, pengecekan kepekatan nutrisi menggunakan TDS, penyiraman lantai screen house apabila cuaca panas, sanitasi gulma pada screen house, dan pengendalian hama penyakit. Penyakit yang menyerang meliputi busuk akar dan tips burn pengendaliannya dengan cara mekanik. Panen ketika selada berumur 35 HSS dan pascapanen yaitu membersihkan rockwool dari akar tanaman dan mengelompokkan tanaman selada yang bagus dan kurang bagus. Berdasarkan hasil panen budidaya selada pada umur 35 HSS memiliki Bobot selada rata-rata pertanaman adalah 115 g, dan bobot sayuran selada dari 75 tanaman adalah 9 kg.